

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan kurikulum yang ada di *homeschooling* dimulai dengan mempersiapkan hal-hal yang digunakan sebagai bahan perumusan kurikulum. (1) mempersiapkan kebutuhan peserta didik; (2) melakukan treatment kepada tutor; (3) mengikuti peraturan dari Diknas terkait kurikulum pendidikan non formal; (4) integrasi lembaga dengan masyarakat.
2. Pengorganisasian kurikulum *homeschooling* yaitu pembagian tugas hasil dari perencanaan yang telah dibuat pada saat rapat perencanaan kurikulum, yang mana didalamnya terkait dengan pembagian tugas mengajar, pembagian jadwal pelajaran, dan sebagainya yang berkaitan dengan komponen kurikulum mulai dari tujuan, isi/bahan pembelajaran, strategi, hingga evaluasi. Adapun bentuk organisasi kurikulum disini jika dilihat dari segi mata pelajaran yaitu menggunakan gabungan dari bentuk organisasi kurikulum terpadu dan bentuk organisasi kurikulum inti.
3. Implementasi kurikulum *homeschooling* dilakukan berdasarkan pada kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Adapun model belajar di *homeschooling* Terdapat empat model pembelajaran, yaitu model privat, model komunitas, model *distance learning*, dan model mandiri. Adapun dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dengan bantuan seperangkat media pembelajaran.

4. Evaluasi yang dilakukan di *homeschooling* adalah evaluasi menyeluruh, jadi tidak hanya dikhususkan terkait kurikulum saja tetapi juga mengenai perkembangan peserta didik dan kinerja pendidik (tutor). Evaluasi ini diselenggarakan setiap 6 bulan sekali (per-semester) melalui rapat evaluasi, yang diikuti oleh pimpinan, manajer, semua tutor, dan staf akademik. konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan pendidik
5. Mutu pendidikan yang ada di *homeschooling* Pena mengindikasikan bahwa mutu lembaga sudah termasuk kedalam kategori baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah, yang mana dapat dilihat dari output berupa 80% lulusan telah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ternama baik negeri ataupun swasta dan prestasi lembaga yang telah diperoleh dari tahun ke tahun. Adapun dalam meningkatkan mutu pendidikan *homeschooling* Pena tentunya diperlukan usaha-usaha didalamnya, yaitu dengan melalui evaluasi menyeluruh, meningkatkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan (melalui workshop, seminar, pelatihan, dll), memperbaiki sarana dan prasarana, mengatur sistem dan kebijakan yang tepat, dan yang terpenting adalah keikutsertaan kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga.

B. Saran

1. Menurut penulis, manajemen lembaga yang diterapkan di *homeschooling* Pena ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam pendidikan kesetaraan bagi seseorang, terutama untuk anak-anak yang kurang bisa bersosialisasi dengan baik, ataupun yang memiliki keterbatasan fisik / psikis, untuk anak-anak yang berbakat, dan juga untuk anak-anak yang dipengaruhi oleh lingkup kerja

keluarga (berpindah-pindah tempat). Namun yang perlu dipahami, jangan hanya menerapkan *homeschooling* sebagai ajang pilihan dalam bentuk mengikuti tren saja, dan perlu disadari bahwasan peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting. Oleh karena itu dengan hadirnya *homeschooling* sebagai wujud dari pendidikan alternatif diharapkan bisa menambah kesadaran dalam arti pentingnya peran serta dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

2. Selain hadir dengan *basic* kelebihan yang ada, *homeschooling* ini tentunya juga terdapat kekurangan didalamnya, yaitu perlu adanya evaluasi kurikulum secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kurikulum sebagai upaya untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik.
3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi yang tepat serta menentukan standar pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.